



## Penggunaan Tuturan Makian oleh para Tokoh dalam Film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* Karya Zhān Yuechūn 电影《角头：浪流连》（Gatao: Like Father, Like Son）中人物脏话使用研究——以詹岳春（Zhān Yuechūn）作品为例

Sheriva Sheva Sugiyanto  
[sheriva.21059@mhs.unesa.ac.id](mailto:sheriva.21059@mhs.unesa.ac.id)  
Universitas Negeri Surabaya

Subandi  
[subandi@unesa.ac.id](mailto:subandi@unesa.ac.id)  
Universitas Negeri Surabaya



### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Tuturan Makian;  
Jenis;  
Fungsi;  
Faktor  
Penggunaan;  
Film

Penelitian ini berfokus pada pengkajian jenis tuturan makian, fungsi penggunaan tuturan makian, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemunculan tuturan makian yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 karya Zhān Yuechūn. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ragam tuturan makian, fungsi pemakaiannya, dan latar belakang penggunaan tuturan tersebut dalam dialog antar tokoh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian berupa tuturan makian yang terdapat dalam dialog film, yang diperoleh melalui teknik simak dan catat. Data selanjutnya dianalisis dengan cara mengelompokkan bentuk dan fungsi tuturan makian berdasarkan konteks tuturan serta relasi sosial antar pelaku tutur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 78 data tuturan yang mengandung kata tuturan makian. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: bahwa (1) jenis tuturan makian dalam film terbagi menjadi lima jenis yaitu tuturan makian dengan konotasi merendahkan, tuturan makian yang berkaitan dengan seksualitas, tuturan makian terhadap perilaku tidak senonoh, tuturan makian yang menggunakan untuk kekotoran, dan tuturan makian dalam bentuk ancaman dan kutukan (2) fungsi tuturan makian dalam film ditemukan sebanyak lima macam yaitu pelepasan emosi, serangan atau penghinaan langsung, efek humor, penekanan, dan fungsi sosial atau identitas kelompok (3) faktor penggunaan tuturan makian dalam film meliputi empat macam aspek yaitu faktor lokalitas budaya, faktor gender, faktor kelas sosial dan politik, dan faktor fungsi retorik.



### 摘要

**关键词:**  
脏话、  
类型、  
功能、  
使用因素、

本研究旨在探讨电影《角头：浪流连》（Gatao: Like Father, Like Son）中人物脏话的类型、使用功能以及影响脏话出现的相关因素。研究目的在于系统识别电影对白中脏话的多样表现形式，分析其在交际中的功能，并揭示脏话使用背后的语境与社会因素。本研究采用描述性定性研究方法，并以语用学理论作为研究取向。研究数据来源于电



电影 《角头：浪流连》中的人物对白，通过观摩与记录的方式进行收集。随后，依据言语使用的语境及说话者之间的社会关系，对 脏话 的类型与功能进行分类与分析。研究表明，共发现 78 条包含 脏话 的言语数据。研究发现：（1）电影《角头：浪流连》（詹岳春导演）中人物 脏话 的类型可分为五类，即具有贬低意义的 脏话、与性相关的 脏话、针对不当行为的 脏话、涉及排泄物与污秽概念的 脏话，以及以威胁或诅咒形式出现的 脏话；（2）脏话 的使用功能主要包括五种，即情绪宣泄功能、直接攻击或侮辱功能、幽默功能、强调功能，以及社会功能或群体身份认同功能；（3）影响电影中人物使用 脏话 的因素主要包括文化地域因素、性别因素、社会与政治阶层因素，以及修辞功能因素

## PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan manusia senantiasa diwarnai oleh beragam manifestasi emosional. Setiap tindakan harian yang dieksekusi oleh individu sangat bergantung pada fluktuasi situasi serta atmosfer psikologisnya. Oleh karena itu, wujud perasaan yang terpancar, seperti kegembiraan, kesedihan, ataupun kemarahan, merupakan cerminan langsung dari kondisi afektif yang tengah dialami. Sebagai instrumen fundamental pada eksistensi manusia, bahasa memiliki kedudukan krusial guna memfasilitasi proses pertukaran informasi dan pemahaman antar sesama (Subandi & Diniswari, 2015). Pelaksanaan sebuah aktivitas tindak tutur oleh seorang penutur pada dasarnya digerakkan oleh intensi untuk mentransmisikan gagasan beserta tujuannya secara eksplisit. Pandangan ini berkesesuaian dengan pernyataan Chaer & Agustina (2004) yang menegaskan fungsi bahasa sebagai medium esensial bagi interaksi sosial. Perangkat linguistik tersebut dimanfaatkan secara aktif untuk memproyeksikan berbagai pemikiran, ide, konsep empiris, serta luapan afeksi. Mengacu pada penjabaran fungsi-fungsi pokok tersebut, proses aktualisasi diri terintegrasi sangat erat dengan rutinitas harian yang membentang di sepanjang fase perkembangan manusia, mulai dari rentang usia kanak-kanak, fase remaja, masa studi mahasiswa, hingga tahapan kedewasaan. Intisari dari seluruh literatur di atas secara tegas memvalidasi keterikatan absolut antara individu dan bahasa sebagai sarana perantara utama dalam memelihara relasi komunal sehari-hari (Subandi et al., 2022).

Medium kebahasaan memainkan peran esensial bagi individu guna mengartikulasikan gejala batin serta memproyeksikan identitas personal secara lugas. Saat menghadapi situasi yang memicu amarah, manifestasi psikologis sering kali diwujudkan melalui pelepasan emosi negatif yang kerap termanifestasi dalam bentuk ujaran umpatan. Merujuk pada pemaparan Allan & Burrige (2006:76), terminologi umpatan diklasifikasikan sebagai instrumen verbal yang dirancang guna merendahkan maupun mencemooh pihak tertentu melalui pemanfaatan variasi disfenisme. Pandangan ini beririsan dengan argumen Hirsch (1985:61) yang menempatkan ujaran kasar sebagai representasi langsung dari pergolakan afeksi dan emosional seorang penutur. Konklusi yang dapat ditarik dari berbagai literatur tersebut menegaskan bahwa kata-kata makian pada dasarnya difungsikan sebagai katup pelepas tekanan psikologis. Kemunculan tindak tutur ini sangat dipicu oleh akumulasi rasa frustrasi, kemurkaan, maupun kekecewaan yang mendalam. Postulat ini mendapatkan legitimasi lebih lanjut melalui rumusan 茅芽 (2002:64) mengenai batasan konseptual ujaran tersebut yang menyatakan:

“脏话”又叫“污言秽语”，是对他人恶言相加，有辱人格的语言，其对社会的危害甚至



超过一般的出言不逊。但究竟何为“脏话”，我们却难以找到明确的法律界定。《现代汉语词典》中虽然有“脏字”的解释，定义为“粗俗的字眼”，但“粗俗”被进一步解释为“粗野庸俗”，而“庸俗”又解释为“平庸鄙俗、不高尚”。

“Makian atau kata kotor merupakan bentuk bahasa yang digunakan untuk menghina, bersifat cabul, dan berpotensi merusak tatanan sosial. Bahkan, dalam banyak kasus, tuturan makian dianggap lebih ofensif daripada bentuk ketidaksopanan biasa. Namun demikian, mendefinisikan secara tegas istilah 脏话 tidaklah mudah karena hingga kini belum terdapat batasan hukum yang jelas. Dalam Kamus Bahasa Mandarin Modern, istilah ini hanya dijelaskan secara umum sebagai “kata kasar”, yang kemudian dirinci sebagai ungkapan yang “sangat kasar dan tidak sopan”. Namun, pengertian “tidak sopan” itu sendiri pun masih bersifat relatif, karena hanya diartikan sebagai sesuatu yang “biasa, tidak tinggi, atau tidak elegan”, yang tetap menyisakan ruang tafsir dalam konteks penggunaan sebenarnya”.

Pemilihan tuturan makian sebagai objek penelitian didasarkan pada kapasitas fenomena tersebut dalam merepresentasikan sisi komunikasi manusia secara jujur serta emosional. Sebagai perangkat linguistik, tuturan makian mengandung nilai pragmatik yang kompleks dan sering kali belum tersentuh secara mendalam pada kajian bahasa formal. Analisis ini memberikan ruang untuk menelusuri bagaimana penutur meluapkan intensitas perasaan sekaligus mempertegas hierarki sosial dengan lawan tutur secara spontan.

Ujaran-ujaran berkonotasi kasar kerap teridentifikasi pada berbagai interaksi verbal, terutama pada ruang lingkup komunikasi nonformal. Peran pragmatis dari ujaran tersebut sangat variatif dan sepenuhnya terikat pada latar situasi spesifik dari setiap pertukaran tuturan. Eksistensi umpatan tersebut mencakup spektrum tujuan yang luas. Lebih dari sekadar medium pelampiasan agresi emosional, artikulasi kasar ini turut dioperasikan oleh penutur guna memanifestasikan sensasi penderitaan fisik maupun reaksi terkejut yang mendadak. Pada tingkatan relasi interpersonal yang intim, pemakaian kosakata tersebut bahkan diadaptasi secara pragmatis sebagai mekanisme kelakar atau instrumen tegur sapa persahabatan antar kolega karib. Dalam interaksi sehari-hari, sering kali ditemukan seorang penutur memanggil temannya dengan sebutan nama hewan seperti ‘anjing’. Fenomena ini menarik karena panggilan ‘anjing’ dapat memiliki makna yang kontradiktif. Di satu sisi, panggilan tersebut dapat mengekspresikan kebencian, kemarahan, atau penghinaan, terutama jika dituturkan dengan intonasi dan konteks yang negatif. Namun, di sisi lain, dalam konteks pertemanan yang akrab dan santai, panggilan ‘anjing’ juga dapat menjadi bentuk candaan, keakraban, atau bahkan pujian terselubung. Makna penggunaan kata “anjing” sangat ditentukan oleh intonasi, mimik wajah, hubungan sosial antara penutur, dan situasi tuturan. Misalnya dalam suasana bercanda di antara sahabat, tuturan tersebut jika dituturkan disertai dengan tertawa dan ekspresi santai dapat merepresentasikan keakraban dan kedekatan emosional. Sebaliknya, dalam situasi konflik dan dengan nada suara yang meninggi, tuturan yang sama dapat berubah menjadi bentuk penghinaan atau ungkapan kemarahan. Walaupun secara umum dianggap kasar, makna dari tuturan ini tetap bergantung pada konteks penggunaan dan relasi antar individu. Menurut Revita & Fathiya (2020: 104) dalam beberapa kasus, tuturan makian digunakan sebagai tanda kedekatan atau keakraban di antara teman atau kelompok yang sudah saling mengenal dengan baik. Pada konteks bercanda, kata-kata kasar ini berfungsi untuk menunjukkan ikatan emosional yang lebih kuat, di mana individu merasa nyaman satu sama lain dan tahu bahwa perkataan tersebut tidak dimaksudkan untuk menyakiti atau merendahkan. Dalam hal ini, tuturan makian bukan digunakan untuk menyerang, melainkan sebagai cara untuk mengekspresikan rasa keintiman dan kekompakan dalam pergaulan yang dapat membangun suasana santai dan akrab. Sejalan dengan pernyataan di atas, Wahyuni et al. (2020: 182) bahwa tuturan makian yang diucapkan secara spontan oleh penutur bertujuan untuk mengekspresikan perasaan seperti kecewa, marah, kesal, penyesalan, atau bahkan untuk menunjukkan kedekatan. Oleh karena itu, ungkapan tuturan makian yang awalnya dianggap



negatif bisa berubah menjadi bernilai positif, tergantung pada konteks percakapan. Dapat disimpulkan bahwa tuturan makian tidak hanya berfungsi sebagai pelampiasan emosi negatif seperti marah, kesal, atau tersinggung, tetapi juga dapat menjadi jembatan untuk membangun kedekatan dan keakraban dalam sebuah persahabatan.

Tuturan makian tidak hanya dapat ditemukan dalam tuturan sehari-hari, tetapi juga dapat ditemukan melalui berbagai karya sastra, salah satunya dalam karya sastra berjenis film. Film dipilih sebagai sarana penelitian karena media ini mampu merekam serta menampilkan tiruan realitas masyarakat secara detail melalui interaksi audiovisual. Berbeda dengan teks tertulis yang kaku, dialog dalam film menyediakan data tuturan yang dinamis beserta ekspresi wajah, intonasi, serta situasi sosial yang mendukung keakuratan analisis. Penggunaan film memudahkan peneliti untuk mengamati penggunaan bahasa yang mendekati realitas komunikasi pada kehidupan nyata. Salah satu film berbahasa Mandarin yang mengandung banyak penggunaan tuturan makian. Berikut merupakan contoh kutipan dialog yang di dalamnya mengandung tuturan makian dalam film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn.

(1) Konteks: Pada malam hari, Meng bersama dua temannya datang ke kasino milik Maiké untuk meminta bantuannya menjual narkoba. Namun, mereka sempat dihadang oleh anak buah Maiké hingga terjadi perkelahian singkat. Setelah itu, Maiké berhasil bertemu Maiké dan menyampaikan maksudnya. Maiké bersedia membantu, tetapi dengan syarat mereka harus lebih dulu mencuri uang judi dari kasino milik geng Beihuan. Xiezi, anak buah kepercayaan Maiké, tidak setuju dan mempertanyakan keputusan itu. Merasa terganggu dengan sikap Xieze, Maiké lalu memakinya sebagai bentuk kemarahan dan penegasan kekuasaannya sebagai pemimpin.

Maiké : 你他妈傻了吗!你出去不就代表我吗?

Maiké : Kau **bodoh** atau apa? Jika kamu pergi, bukankah mewakili aku?

(JLLL/ J.00.M17..D47/MK)

Tuturan pada data dengan kode (JLLL/ J.00.M17..D47/MK) merupakan 他妈傻. Tuturan makian 他妈 termasuk ke dalam umpatan vulgar yang berfungsi sebagai penguat emosional, mirip dengan kata "sialan" dalam bahasa Indonesia. Kata 傻 berarti "bodoh". Gabungan keduanya digunakan untuk menghina atau menyatakan kemarahan terhadap seseorang yang dianggap bertindak bodoh. Tuturan ini mencerminkan ekspresi frustrasi dan kemarahan penutur, sehingga termasuk dalam tuturan makian perilaku tidak senonoh. Selain itu, tuturan makian ini juga memperlihatkan relasi kekuasaan, di mana penutur merasa lebih benar atau dominan dalam situasi komunikasi tersebut. Dengan kata lain tuturan ini digunakan untuk mengungkapkan kemarahan, kejengkelan, atau penghinaan terhadap seseorang. Tuturan 他妈傻 yang diucapkan oleh Maiké ditujukan kepada Xiezi, sebagai bentuk tuturan makian yang menunjukkan kemarahan dan kejengkelan karena sikap Xiezi yang dianggap bodoh dan tidak memahami keputusan atasan. Tuturan ini termasuk dalam tuturan makian ekspresif, digunakan untuk melampiaskan emosi negatif dan menghina secara langsung. Sesuai klasifikasi Chen Xiaohong, tuturan makian ini mencerminkan fungsi pelepasan emosi sekaligus serangan atau penghinaan langsung. Selain contoh kutipan di atas, berikut ini disajikan contoh kutipan teks dialog yang mengandung tuturan makian tetapi memiliki fungsi yang berbeda.

(2) Konteks: Malam hari, A Chun mendatangi restoran steak tempat Maiké sedang makan malam. Ia dengan sengaja memprovokasi Maiké hingga terjadi perkelahian singkat. Dalam keributan itu, anak buah Maiké segera menarik Maiké keluar dari restoran untuk menghindari konflik yang lebih besar. Setelah insiden tersebut, A Chun terlihat menghadiri sebuah pesta meriah di hotel mewah bersama teman-temannya. Suasana pesta dipenuhi tawa, musik keras, dan keramaian tamu.



Dalam suasana santai dan penuh canda itu, A Chun membual di hadapan banyak orang tentang insiden yang terjadi. Ia menyombongkan diri dan menertawakan Maike.

Ā Chūn: 我就把桌子掀了, 麦克那个螳螂看到我好像老鼠看到猫一样。

Ā Chūn: Saya membalikkan meja, si **belalang sembah** Mike melihat saya seperti tikus melihat kucing

(LMJS/ J.01.M44.D35/AC)

Tuturan pada data dengan kode (LMJS/ J.01.M44.D35/AC) merupakan tuturan 螳螂 secara harfiah berarti "belalang sembah" dan termasuk dalam jenis tuturan makian konotasi merendahkan menurut klasifikasi Zhang Guosheng karena menggunakan citra hewan untuk merendahkan atau menghina lawan bicara. Menyamakan seseorang dengan hewan tertentu kerap digunakan sebagai bentuk ungkapan bernada merendahkan yang merepresentasikan sifat-sifat negatif, seperti kelicikan, kebodohan, atau ke-tidak bermartabatan. Kata 螳螂 di sini tidak hanya memperkuat hinaan, tetapi juga menambahkan nuansa vulgar dan kasar terhadap sebutan tersebut, menjadikan frasa ini sebagai bentuk penghinaan yang cukup merendahkan.

Tuturan 螳螂 yang berarti belalang sembah, tuturan makian ini tergolong tuturan makian ekspresif karena digunakan untuk mengekspresikan perasaan merendahkan dan mengejek, meskipun dalam konteks yang bersifat bercanda dan tidak serius. Tokoh A Chun mengucapkan tuturan ini dalam situasi santai dan penuh tawa, sambil membual di hadapan teman-temannya setelah perkelahiannya dengan Maike. Berdasarkan klasifikasi Chen Xiaohong, tuturan makian ini berfungsi sebagai serangan atau penghinaan langsung serta menciptakan efek humor, karena digunakan untuk menunjukkan superioritas A Chun di hadapan kelompok sosialnya, sambil memermalukan Maike secara tidak langsung melalui ejekan lucu.

Pemaparan dua sampel data umpatan sebelumnya bertujuan untuk membuktikan keberagaman peran ujaran kasar pada percakapan antar karakter di film arahan sutradara Zhan Yuechun yang berjudul *Gatao Like Father, Like Son* (《角头 浪流连》 Jiǎotou: Lang Liu Lian). Walaupun kedua cuplikan tersebut secara bentuk diklasifikasikan sebagai makian, latar penuturan serta fungsi pragmatismenya memiliki perbedaan yang tajam. Bukti data pertama mengilustrasikan pelontaran kata kasar pada situasi amarah, yang beroperasi untuk melepaskan sentimen negatif sekaligus merepresentasikan eskalasi ketegangan di antara para tokoh. Sebaliknya, data kedua menampilkan pemanfaatan umpatan sebagai instrumen kelakar yang cair.

Disparitas fungsi tersebut menghadirkan signifikansi akademis untuk diinvestigasi lebih lanjut guna menyoroti kerumitan pemakaian bahasa kasar dalam karya visual ini. Umpatan terbukti dioperasikan lebih dari sekadar penyalur emosi afektif. Instrumen verbal tersebut secara bersamaan difungsikan untuk menandai konstelasi relasi komunal, sikap penutur, serta kondisi situasi yang melingkupinya. Realitas kebahasaan inilah yang melatarbelakangi pelaksanaan riset komprehensif guna membedah tipologi, peran, beserta determinan pemicu pelontaran ujaran makian pada sinema *Gatao Like Father, Like Son*.

Secara naratif, karya visual tersebut mengusung genre sindikat kriminal Taiwan dengan mengambil latar ruang di wilayah Taipei pada dekade seribu sembilan ratus sembilan puluhan. Alur cerita berpusat pada genealogi perselisihan antar organisasi bawah tanah, dengan sorotan utama pada karakter (麦克 Maike). Tokoh ini merupakan pewaris dari pimpinan kelompok Daqiaotou (大桥头), A Guo (阿国). Pasca kepulangannya dari benua Amerika, Michael memperkenalkan paradigma progresif beserta ambisi ekspansif untuk memperbesar dominasi faksinya. Manuver strategis tersebut pada praktiknya berbenturan langsung dengan tatanan kekuasaan konvensional yang



dipelihara secara presisi oleh kelompok-kelompok rival, yang meliputi faksi Dingzhuang (顶庄), Beicheng (北城), serta Beiguan (北美).

Eskalasi konflik mencapai titik kulminasinya tatkala tiga pemuda dari kelompok marginal, yang salah satunya adalah A Meng (阿猛), dieksploitasi oleh Michael. Individu-individu tersebut diinstruksikan untuk mengeksekusi operasi perampokan pada sebuah pusat perjudian yang dikelola oleh faksi rival. Manuver strategis tersebut secara langsung memantik perseteruan berskala masif. Insiden ini menyeret berbagai pihak ke dalam pusaran perebutan hegemoni, tindakan subversi, hingga bentrokan fisik yang meletus baik pada ranah internal maupun eksternal organisasi. Lewat alur penceritaan yang progresif, sinema tersebut memproyeksikan rangkaian adegan aksi yang intens secara visual. Lebih dari itu, karya fiksi ini turut membedah dampak krusial dari resolusi pimpinan tingkat atas terhadap nasib para subordinat. Para anggota kelas bawah tersebut pada akhirnya terperangkap secara absolut pada suatu sistem kekerasan yang mengakar secara struktural.

Selain itu, film ini memperlihatkan secara mendalam struktur sosial geng Taiwan 角头 Jiǎotou, kode etik internal, serta cara komunikasi verbal kasar yang menjadi bagian integral dalam mempertahankan hierarki dan otoritas. Konflik antara generasi lama dan baru menjadi elemen tematik utama, di mana nilai-nilai tradisional berbenturan dengan modernitas yang dibawa oleh tokoh muda.

Film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 Jiǎotou: Lang Liu Lian karya Zhān Yuechūn dipilih sebagai objek penelitian karena memuat banyak tuturan makian yang muncul dalam lingkungan sosial yang keras, yaitu dunia geng Taiwan 角头 jiǎoto. Lingkungan gangster Taiwan yang digambarkan menyediakan data tuturan makian yang sangat intens, beragam, serta otentik. Makian pada film ini tidak muncul secara acak, melainkan menjadi bagian integral dalam mempertahankan hierarki, menunjukkan loyalitas, serta mengekspresikan agresi verbal para tokohnya. Hal tersebut memberikan ruang lingkup yang luas bagi peneliti untuk membedah bagaimana jenis dan fungsi tuturan makian berkembang pada kelompok sosial dengan dinamika yang intens.

Penggunaan tuturan makian dalam film ini juga terasa otentik karena mencerminkan cara bertutur para anggota geng dalam kehidupan sehari-hari. Variasi tuturan makian yang digunakan baik dari segi bentuk, tujuan, maupun konteks menjadi materi yang menarik untuk dianalisis secara linguistik. Oleh karena itu, film ini dianggap relevan untuk diteliti guna memahami bagaimana tuturan makian digunakan dalam dinamika sosial yang intens, serta bagaimana jenis, fungsi, dan faktor penggunaan tuturan makian muncul dan berkembang dalam percakapan antar tokoh.

## METODE PENELITIAN

Desain kualitatif diaplikasikan pada studi ini guna mengakomodasi proses telaah dan pemaknaan realitas secara komprehensif lewat kerangka interpretatif. Rancang bangun metodologis tersebut selaras dengan rumusan Moleong (2007:6) yang mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur investigasi untuk mengekstraksi pemahaman holistik atas kondisi empiris yang dialami oleh subjek amatan. Berbagai wujud fenomena tersebut meliputi manifestasi tindakan, sudut pandang, dorongan internal, beserta dimensi-dimensi esensial lainnya yang diobservasi secara utuh. Strategi pemaparan deskriptif turut diintegrasikan agar temuan dapat direpresentasikan



melalui konstruksi narasi linguistik yang terperinci. Implementasi penjabaran tersebut bertujuan untuk menyuguhkan proyeksi informasi yang lebih terang dan terpadu.

Landasan operasional ini berpijak pada postulat Ratna (2022:34) yang menegaskan bahwa tumpuan utama riset kualitatif terletak pada mekanisme penafsiran terhadap korpus data. Pasca tahap pemaknaan, sintesis akhir akan diformulasikan ke dalam penjabaran tekstual yang mendalam. Penetapan desain tersebut didasarkan pada titik berat penelitian yang menyoroti eksploitasi kata-kata kasar pada pertukaran ujaran antar karakter. Ragam umpatan tersebut kemudian dibedah guna memetakan taksonomi, peran pragmatis, beserta determinan pemicunya secara mendetail. Pada akhirnya, instrumen kualitatif ditetapkan sebagai parameter paling presisi mengingat kapasitasnya dalam memproses dan mengurai elemen-elemen kebahasaan yang terlepas dari kalkulasi matematis atau hitungan numerik.

Secara teoretis, sumber data dikonseptualisasikan sebagai entitas maupun subjek fundamental tempat terekstraksinya rincian informasi yang selaras dengan sasaran sebuah investigasi akademik (Arikunto, 2010:172). Berpijak pada landasan definisi tersebut, korpus utama yang diobservasi pada riset ini direpresentasikan oleh sebuah karya sinematografi arahan sutradara Zhan Yuechun. Karya visual asal Taiwan yang didistribusikan secara resmi ke ruang publik pada tahun dua ribu dua puluh empat tersebut mengusung tajuk *Gatao Like Father, Like Son* (《角头 浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian*).

Keseluruhan material observasi pada studi ini dikategorikan secara mutlak sebagai data primer. Penentuan status tersebut didasarkan pada mekanisme ekstraksi informasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek utamanya. Adapun wujud data tunggal yang dianalisis mencakup segenap ujaran berkonotasi makian yang terlontar melalui interaksi verbal antar karakter. Ragam tuturan tersebut dihimpun secara komprehensif dari draf dialog pada karya sinematografi bertajuk *Gatao Like Father, Like Son* (《角头 浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian*) besutan sutradara Zhān Yuechūn. Dengan demikian, rancangan riset ini murni bersandar pada satu varian korpus kebahasaan tanpa melibatkan instrumen sekunder apa pun.

Bagian metode penelitian diawali dengan pemaparan latar belakang umum penelitian, yang berfungsi untuk menjelaskan dasar pemilihan pendekatan dan desain penelitian yang digunakan. Uraian ini bersifat ringkas dan menjadi pengantar singkat terhadap keseluruhan bagian metode, sehingga pembaca memperoleh gambaran awal mengenai kerangka metodologis penelitian.

Selanjutnya, penulis harus menyajikan deskripsi umum penelitian secara jelas untuk menunjukkan landasan dan logika penelitian yang dilakukan. Deskripsi ini menegaskan jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, serta alasan metodologis yang mendasari pilihan tersebut.

Proses ekstraksi korpus kebahasaan pada studi ini mengaplikasikan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Pemilihan instrumen metodologis tersebut dilandasi oleh mekanisme penarikan informasi empiris yang menuntut observasi cermat terhadap dialog antar karakter pada karya sinematografi *Gatao Like Father, Like Son* (《角头 浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian*) besutan sutradara Zhān Yuechūn, khususnya pada segmen-segmen percakapan yang mengakomodasi indikasi umpatan. Mengacu pada rumusan konseptual Iskandar (2012) prosedur SBLC direpresentasikan sebagai strategi investigasi yang menitikberatkan pada proses pemantauan serta penyimakan fenomena tanpa adanya intervensi maupun partisipasi aktif pengkaji pada pertukaran ujaran tersebut. Melalui kerangka operasional ini, kedudukan akademisi murni difungsikan sebagai pengamat independen atas artikulasi verbal para pemeran visual. Adapun tahapan sistematis dari implementasi metode tersebut dalam mengakuisisi material riset



direalisasikan melalui lima fase esensial yang berjalan secara runut. Rangkaian fase itu meliputi pelaksanaan penyimakan komprehensif, pencatatan rincian tuturan, penerjemahan konstruksi linguistik, pengodean variabel secara spesifik, serta ditutup dengan pengklasifikasian seluruh temuan secara terstruktur.

Langkah pertama dalam teknik analisis adalah identifikasi data. data yang dianalisis berupa tuturan makian yang terdapat dalam film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn.

Langkah berikutnya adalah lam penelitian ini, data dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu tuturan makian berdasarkan jenisnya, tuturan makian berdasarkan fungsinya, dan tuturan makian berdasarkan faktor penyebabnya. Tabel klasifikasi data dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga jenis sesuai dengan teori yang digunakan. Pendapat Zhang Guosheng (2013: 8-12) digunakan untuk mengklasifikasikan jenis tuturan makian dalam film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn, sedangkan teori dari Chen Xiaohong (2020: 6-70) digunakan untuk mengelompokkan tuturan makian berdasarkan fungsinya. Serta Teori Faktor penyebab penggunaan Li Le (2022: 42-47) digunakan untuk mengelompokkan faktor penyebabnya.

Langkah selanjutnya adalah Interpretasi data. Interpretasi data merupakan proses menganalisis temuan dengan menggunakan teori-teori dari para ahli yang relevan dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah pendapat Zhang Guosheng (2013). Zhang Guosheng membagi tuturan makian menjadi 5 jenis tuturan makian meliputi Konotasi Merendahkan, Seksualitas, Perilaku tidak Senonoh, Eksresi & Kekotoran, dan Ancaman & Kutukan. Untuk menganalisis fungsi tuturan makian dalam film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn peneliti menggunakan pendapat Chen Xiaohong. Chen Xiaohong (2022) berpendapat bahwa tuturan makian dibagi menjadi 6 fungsi utama yaitu Pelepasan Emosi, Serangan & Penghinaan, Humor, Penekanan, dan Sosial/Identitas Kelompok. Serta Teori Faktor penyebab penggunaan menurut Li le (2022: 42-47) membagi faktor penyebab menjadi 4 faktor yaitu Lokalitas Budaya, Gender, Kelas Sosial & Politik, dan Fungsi Retoris.

Fase pemungkas dari keseluruhan desain metodologis ini direalisasikan melalui pembentukan konklusi. Terminasi analitis tersebut mengacu pada tahapan manakala sintesis akhir dikonstruksi secara ketat dengan berlandaskan pada akumulasi temuan empiris yang telah diekstraksi. Melalui prosedur penutup ini, seluruh pertanyaan fundamental yang mengakar pada batasan masalah dipastikan telah memperoleh respons secara terpadu, lugas, dan presisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Jenis tuturan makian yang ditemukan pada film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 karya karya Zhān Yuechūn berjumlah 26 data yang terbagi menjadi lima jenis. Hasil temuan data interjeksi terdapat dalam tabel berikut.



**Tabel 1. Hasil Klasifikasi Jenis Tuturan Makian**

No	Jenis Tuturan Makian	Jumlah
1	Makian dengan konotasi merendahkan	15
2	Makian berkaitan dengan seksualitas	5
3	Makian terhadap perilaku tidak senonoh	4
4	Makian menggunakan unsur ekskresi dan kekotoran	1
5	Makian berbentuk ancaman dan kutukan	1
<b>Total Jumlah Tuturan Makian</b>		<b>26</b>

**a. Makian dengan Konotasi Merendahkan**

Makian dengan konotasi merendahkan dalam film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Data 1:

Konteks: Sore itu adalah hari kebebasan Meng keluar dari penjara. Bao, Qing, dan Pan menunggu dengan penuh rasa tidak sabar di depan lapas. Pan menunggu sambil melihat dari lubang pintu gerbang, Qing dan Bao berjongkok menunggu. Qing melihat Bao yang tampak gugup sambil menggoyangkan kakinya menunggu kedatangan Meng. Qing lalu tertawa pelan sambil menggoda Bao.

庆: 你是在抖什么? 干

Qing: Kenapa kamu gemetar? **Brengsek**

(JLLL/J.00.M03.D22)

Tuturan 干 diklasifikasikan sebagai tuturan makian jenis konotasi merendahkan. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tuturan makian jenis konotasi merendahkan dikarenakan penutur, yaitu Qing, menggunakan tuturan makian 干 yang diartikan sebagai "brengsek" untuk mengejek Bao yang tampak gugup menunggu kedatangan Meng. Dalam konteks ini, 干 menunjukkan ketidakpuasan Qing terhadap keadaan emosional temannya.

(2) Data 9

Konteks: Malam itu, di sebuah perjamuan, para bos *gangster* berkumpul dan berbincang. Hāda menceritakan kepada Gui tentang kejadian yang dialaminya di parkir mobil Beicheng, di mana ia dihadang oleh anak buah Maike. Hada bertanya-tanya mengapa Maike berani menyuruh anak buahnya menghadang dirinya, Hada memaki Maike untuk melampiaskan kekesalannya

哈达: 遇到那个疯子带一群人来是要干什么?

Hada: Apa yang ingin dilakukan **orang gila** itu bawa sekumpulan orang?

(JLLL/J00.M36.D44)

Tuturan 疯子 diklasifikasikan sebagai tuturan makian jenis konotasi merendahkan. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tuturan makian jenis konotasi merendahkan dikarenakan penutur, yaitu



Hada, menggunakan tuturan makian 疯子 yang diartikan sebagai “orang gila” untuk menghina dan merendahkan Maiké atau anak buahnya, dengan maksud melemahkan martabat dan menunjukkan ketidakhormatan sosial dan emosional terhadap mereka.

## b. Makian yang Berkaitan dengan Seksualitas

Makian yang berkaitan dengan seksualitas dalam film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

### (1) Data 2

Konteks: Setelah menjemput Meng dari penjara, Bao, Qing, Meng, Pan, dan istri Pan berkumpul di meja makan sambil mengobrol santai menyambut kepulangan Meng. Untuk menyambut pulangnya Meng, Pan membeli perlengkapan alat kemah dan menaruhnya di balkon kamar hingga memenuhi ruang tersebut. Bao pun memaki Pan sambil berkata bahwa barang-barang yang dibeli Pān sudah memenuhi kamar.

保：你娘咧！

Bao: **Ibumu!**

(JLLL/J00/M04.D37)

Tuturan 你娘咧 diklasifikasikan sebagai tuturan makian jenis konotasi seksualitas. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tuturan makian jenis konotasi seksualitas dikarenakan penutur, yaitu Bao, menggunakan tuturan makian 你娘咧 yang secara harfiah merujuk pada “ibumu” untuk mengejek dan menghina keluarga lawan bicara. Dalam konteks ini, tuturan makian tersebut menyerang garis keturunan dan martabat keluarga, yang merupakan ciri khas tuturan makian dengan konotasi seksual dan penghinaan terhadap keluarga.

### (2) Data 11

Konteks: Di malam hari, di sebuah Bar, Qingfeng dan Ren sedang berbincang mengenai keributan yang disebabkan oleh Maiké. Ren mempertanyakan alasan Qingfeng masih mau memaafkan Maiké. Qingfeng menjelaskan bahwa ia menganggap Maiké hanyalah anak bodoh yang tidak memahami apa yang dilakukannya. Karena itu, ia tidak menanggapi serius perbuatan Maiké, termasuk ejekan yang telah dilontarkan kepadanya.

清枫：小屁痒不懂事你怎么办？

Qingfeng: **Anak sialan itu bodoh.** Apa yang bisa kau lakukan?

(JLLL/J00.M40.D04)

Tuturan 小屁痒 diklasifikasikan sebagai tuturan makian jenis konotasi seksualitas. Tuturan 小屁痒 secara harfiah “vagina gatal”. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tuturan makian jenis konotasi seksualitas dikarenakan secara eksplisit menyerang bagian tubuh seksual lawan bicara dengan maksud menghina dan melecehkan. Selain menyerang secara pribadi, tuturan makian ini juga bermuatan penghinaan yang melekat pada seksualitas, yang dalam konteks sosial dianggap sangat ofensif. Oleh karena itu, tuturan makian ini tidak hanya merendahkan secara emosional tapi juga secara seksual, menunjukkan ketidaksopanan dan pelecehan dalam bentuk kata-kata.



### c. Makian Terhadap Perilaku Tidak Senonoh (不端行为类脏话)

Makian terhadap perilaku tidak senonoh dalam film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

#### (1) Data 6

Konteks: Di malam hari, di rumah Maike, Qingfeng dan Maike mengobrol mengenai bisnis penjualan narkoba milik Maike. Maike menginginkan Dingzhuang menjadi wilayah kekuasaannya untuk berjualan narkoba, lalu membujuk Qingfeng agar mendukung rencananya dengan menjanjikan imbalan besar. Maike mengatakan bahwa zaman sudah berubah dan penjualan narkoba sangat menguntungkan. Dengan sedikit tertawa Maike berkata, tidak perlu mengikuti prinsip Master Yong yang dianggap kolot karena menolak menjual narkoba

麦克：勇桑他太传统太老派了。

Mike: Master Yong itu terlalu tradisional dan **kolot**.

(JLLL/J00.M25.D11)

Tuturan **太老派** diklasifikasikan sebagai tuturan makian terhadap perilaku tidak senonoh karena penutur. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tuturan makian terhadap perilaku tidak senonoh karena penutur dikarenakan istilah **太老派** yang dituturkan oleh Maike berarti "terlalu kolot". Tuturan ini digunakan untuk mengkritik sikap atau perilaku Master Yong yang dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Dalam konteks ini, tuturan makian tersebut merendahkan dengan menyiratkan bahwa sikap Master Yong tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan dianggap menghambat kemajuan atau keuntungan, khususnya dalam hal berdagang narkoba yang bersifat ilegal dan dianggap tidak bermoral.

#### (2) Data 8

Konteks: Di rumah Maike, terjadi keributan antara Maike dan ayahnya. Pertengkaran itu dipicu oleh tindakan Maike yang menghadang para bos sebagai bentuk pemberontakan. Ayah Maike menyalahkan Xiezi karena dialah yang membawa geng Daqiaotou untuk menghadang para bos di parkiranan Beicheng. Tiba-tiba, Xiezi menusukkan pisau ke tubuhnya sendiri sebagai bentuk pengakuan kesalahan. Namun, Maike tetap bersikeras bahwa mereka tidak bersalah dan dengan marah memaki Xiezi karena melukai dirinya sendiri

麦克：你脑子真的有问题啊？

Maike: Apakah **ada masalah di otakmu?**

(JLLL/J00.M35.D55)

Tuturan **你脑子真的有问题啊？** Yang berarti "Apakah ada masalah di otakmu?" diklasifikasikan ke dalam jenis tuturan makian terhadap perilaku tidak senonoh. Tuturan ini diklasifikasikan ke dalam jenis tuturan makian terhadap perilaku tidak senonoh dikarenakan secara tidak langsung menuduh lawan bicara memiliki gangguan mental atau ketidakwarasan. Makian ini merendahkan dengan menyinggung fungsi kognitif dan kemampuan berpikir lawan bicara, yang dianggap sebagai perilaku atau kondisi tidak normal dan tidak dapat diterima secara sosial. Dengan demikian, tuturan makian ini menyerang perilaku atau kondisi mental seseorang yang dianggap menyimpang atau tidak wajar, sehingga dikategorikan sebagai tuturan makian terhadap perilaku tidak senonoh.



#### d. Makian yang Menggunakan Unsur Ekskresi dan Kekotoran

Makian yang menggunakan unsur ekskresi dan kekotoran dalam film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Data 17

Konteks: Di toilet Kasino, Bao dan Qing dengan penuh emosi menggertak Xiezi agar segera mengembalikan uang narkoba milik mereka. Namun, Xiezi yang saat itu sedang buang air kecil justru tertawa melihat keduanya. Dengan santai, ia melap tangannya ke wajah Bao sambil berkata bahwa ia harus mencuci tangannya terlebih dahulu. Tindakan menjijikkan itu membuat Bao semakin emosi dan langsung memaki Xiezi dengan kasar.

保：臭尿骚味

Bao: Kau **bau urin**

(JLLL/J01.M57.D31)

Tuturan 臭尿骚味 diklasifikasikan ke dalam tuturan makian yang menggunakan unsur ekskresi dan kekotoran. Tuturan ini diklasifikasikan ke dalam tuturan makian yang menggunakan unsur ekskresi dan kekotoran dikarenakan 臭尿骚味 yang berarti "bau urin" adalah tuturan makian ekskresi dan kekotoran yang dituturkan Bao untuk menghina Xiezi. Makian ini merujuk pada bau urin yang menjijikkan, sebagai reaksi terhadap tindakan Xiezi yang melap tangannya ke wajah Bao setelah buang air kecil, sebuah perilaku yang dianggap sangat kotor dan menghina. Dengan demikian, tuturan makian ini menekankan aspek kekotoran dan menjijikkan sebagai bentuk penghinaan.

(2) Makian dalam bentuk ancaman dan kutukan (诅咒类脏话)

Makian dalam bentuk ancaman dan kutukan dalam film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

a. Data 24

Konteks: Malam itu terjadi keributan antara Maikel dan A Chun. Qingfeng segera melerai dan membawa Maikel untuk bertemu para bos gangster. Di hadapan mereka, Maikel dengan nada penuh emosi mempertanyakan alasan semua orang menghentikan pembalasanannya. Ia menegaskan bahwa A Chun yang memulai perkelahian, sehingga menurutnya A Chun pantas mati.

麦克：那个王八蛋该死

Maikel: Bangsat sialan itu **pantas mati**

(JLLL/J01.M52.D56)

Tuturan 该死 diklasifikasikan tuturan makian dalam bentuk ancaman dan kutukan. Tuturan ini diklasifikasikan tuturan makian dalam bentuk ancaman dan kutukan dikarenakan tuturan makian 该死 yang berarti "pantas mati" dituturkan oleh Maikel kepada A Chun yang dimaksudkan sebagai tuturan makian ancaman dan kutukan karena secara langsung menyatakan harapan agar lawan bicara meninggal dunia. Makian ini merupakan bentuk penghinaan yang sangat serius dan agresif. Dalam konteks ini, Maikel menuturkan tuturan makian tersebut untuk A Chun karena ia menganggap A Chun bertanggung jawab atas keributan dan pantas mendapat hukuman mati sebagai pembalasan atas tindakannya. Ungkapan ini mencerminkan kemarahan dan kebencian



Maike yang ekstrem terhadap A Chun, sekaligus menunjukkan niat verbal untuk mengancam keselamatan A Chun.

## 2. Fungsi Makian dalam dalam Film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* Karya Zhān Yuechūn

Dalam penelitian ini juga ditemukan lima fungsi tuturan makian, yaitu pelepasan emosi, serangan atau penghinaan langsung, efek humor, penekanan, dan fungsi sosial atau identitas kelompok. Hasil temuan data fungsi tuturan makian terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Fungsi

No	Fungsi Tuturan Makian	Jumlah
1	Pelepasan Emosi	7
2	Serangan Atau Penghinaan Langsung	4
3	Efek Humor	3
4	Penekanan	10
5	Fungsi Sosial Atau Identitas Kelompok	2
	<b>Total Jumlah Fungsi</b>	<b>26</b>

### a. Pelepasan Emosi

Makian yang berjenis keadaan dalam film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

#### (1) Data 8

Konteks: Di rumah Maike, terjadi keributan antara Maike dan ayahnya. Pertengkaran itu dipicu oleh tindakan Maike yang menghadang para bos sebagai bentuk pemberontakan. Ayah Maike menyalahkan Xiezi karena dialah yang membawa geng Daqiaotou untuk menghadang para bos di parkiranan Beicheng. Tiba-tiba, Xiezi menusukkan pisau ke tubuhnya sendiri sebagai bentuk pengakuan kesalahan. Namun, Maike tetap bersikeras bahwa mereka tidak bersalah dan dengan marah memaki Xiezi karena melukai dirinya sendiri.

麦克：你脑子真的有问题啊？

Maike: **Apakah ada masalah di otakmu?**

(JLLL/J00.M35.D55)

Tuturan 你脑子真的有问题啊？ diklasifikasikan dalam tuturan makian fungsi pelepasan emosi. Hal ini dikarenakan penutur, yaitu Maike, menggunakan ungkapan 你脑子真的有问题啊？ yang berarti "Apakah ada masalah di otakmu?" untuk mengekspresikan kemarahan dan frustrasinya terhadap tindakan ekstrem Xiezi yang melukai dirinya sendiri. Dalam konteks ini, tuturan makian tersebut berfungsi sebagai cara bagi Maike untuk melepaskan emosi negatif yang terakumulasi akibat situasi yang penuh tekanan dan ketidakpuasan terhadap keputusan Xiezi yang dianggap tidak rasional.

#### (2) Data 9

Konteks: Malam itu, di sebuah perjamuan, para bos gangster berkumpul dan berbincang. Hāda menceritakan kepada Gui tentang kejadian yang dialaminya di parkiranan mobil Beicheng, di mana ia dihadang oleh anak buah Maike. Hada bertanya-tanya mengapa Maike berani menyuruh



anak buahnya menghadang dirinya, Hada memaki Maike untuk melampiaskan kekesalannya

哈达：遇到那个疯子带一群人来是要干什么？

Hada: Apa yang ingin dilakukan **orang gila** itu bawa sekumpulan orang?

(JLLL/J00.M36.D44)

Tuturan **遇到那个疯子** diklasifikasikan dalam tuturan makian fungsi pelepasan emosi. Hal ini dikarenakan penutur, yaitu Hada, menggunakan ungkapan **遇到那个疯子** yang berarti "orang gila itu" untuk mengekspresikan kemarahan dan frustrasinya terhadap Maike yang berani menyuruh anak buahnya menghadangnya. Dalam konteks ini, tuturan makian tersebut berfungsi sebagai cara bagi Hada untuk melampiaskan kekesalan dan ketidakpuasan terhadap tindakan Maike yang dianggap berani dan tidak masuk akal. Dengan menyebut Maike sebagai "orang gila," Hada tidak hanya menunjukkan rasa frustrasi, tetapi juga merendahkan Maike dan situasi yang dihadapinya, menciptakan ekspresi emosional yang kuat dalam percakapan tersebut.

#### b. Serangan atau Penghinaan Langsung

Makian yang berfungsi sebagai serangan atau penghinaan langsung dalam film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

##### (1) Data 4

Konteks: Pada malam hari, Meng bersama Bao dan Qing datang ke kasino milik Maike untuk menjual narkoba milik mereka. Namun, mereka sempat dihadang oleh anak buah Maike hingga terjadi perkelahian singkat. Setelah perkelahian itu selesai, Meng berhasil bertemu Maike dan menyampaikan maksudnya. Maike bersedia membantu, tetapi dengan syarat mereka harus lebih dulu mencuri uang judi dari kasino milik geng Beihuan. Xiezi, anak buah kepercayaan Maike, tidak setuju dan mempertanyakan mengapa menyuruh mereka dari pada dirinya. Merasa terganggu dengan sikap Xiezi, Maike lalu memakinya sebagai bentuk kemarahan dan penegasan kekuasaannya sebagai pemimpin.

麦克：你他妈**傻**了吗？你出去不是代表我吗？

Mike: Kamu **bodoh** atau apa? Jika kamu pergi, bukankah mewakili aku

(JLLL/J00.M17.D47)

Tuturan **傻** diklasifikasikan dalam tuturan makian fungsi serangan atau penghinaan langsung. Tuturan ini diklasifikasikan dalam tuturan makian fungsi serangan atau penghinaan langsung dikarenakan penutur menggunakan tuturan makian **傻** yang berarti "bodoh" untuk secara langsung merendahkan intelektualitas dan martabat lawan bicara, yaitu Xiezi. Selain itu, tuturan makian ini juga menegaskan posisi kekuasaan Maike sebagai pimpinan dengan menunjukkan bahwa tindakan Xiezi seharusnya mewakili kehendaknya. Dalam konteks ini, tuturan makian berfungsi sebagai serangan verbal yang keras dan eksplisit untuk mengoreksi dan merendahkan lawan bicara sekaligus mempertegas dominasi sosial si penutur.

##### (2) Data 10

Konteks: Malam itu, Ren dan Qingfeng berada di sebuah bar sambil minum bersama. Mereka membicarakan keributan yang ditimbulkan Maike di parkirannya Beicheng. Ren mempertanyakan mengapa Qingfeng begitu sabar menghadapi Maike, padahal Maike sudah berani menentang



Master Yong, salah satu bos geng, bahkan berani mengejeknya. Ren menegaskan bahwa jika hal itu terjadi padanya, ia tidak akan membiarkan Maike bertindak semauanya. Ia bahkan menggambarkan Maike sebagai anak kecil ingusan.

仁: 要是换做我老子一下就把他捞起来, 还让他可以呼吸? 干你娘, 小屁孩  
Ren: Kalau itu aku, sudah kutarik dia langsung, masih dikasih nafas? Sialan, **bocah ingusan**  
(JLLL/J00.M40.D01)

Tuturan 小屁孩 yang berarti "bocah ingusan" diklasifikasikan ke dalam fungsi serangan dan penghinaan langsung. Tuturan ini diklasifikasikan ke dalam fungsi serangan dan penghinaan langsung dikarenakan ren menuturkan tuturan makian tersebut untuk menghina Maike dengan menegaskan bahwa sikap dan tindakannya dianggap kekanak-kanakan, tidak pantas, dan kurang dihormati. Penyebutan ini bertujuan langsung menyerang martabat dan status sosial Maike, sehingga tergolong sebagai penghinaan yang bersifat personal dan ofensif. Makian 小屁孩 yang berarti "bocah ingusan" termasuk dalam fungsi serangan dan penghinaan langsung karena secara eksplisit merendahkan lawan bicara dengan menyebutnya anak kecil yang belum dewasa dan tidak berpengalaman.

### c. Efek Humor

Makian yang berfungsi sebagai efek humor dalam film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

#### (1) Data 1

Konteks: Sore itu adalah hari kebebasan Měng keluar dari penjara. Bao, Qing, dan Pan menunggu dengan penuh rasa tidak sabar di depan lapas. Pan menunggu sambil melihat dari lubang pintu gerbang, Qing dan Bao berjongkok menunggu. Qing melihat Bao yang tampak gugup sambil menggoyangkan kakinya menunggu kedatangan Meng. Qing lalu tertawa pelan sambil menggoda Bao.

庆: 你是在都什么? 干  
Qing: **Kenapa kamu gemetar? Brengsek**

(JLLL/J.00.M03.D22)

Tuturan 你是在都什么? 干 diklasifikasikan dalam fungsi efek humor. Tuturan ini diklasifikasikan dalam fungsi efek humor dikarenakan penutur, yaitu Qing, menggunakan ungkapan 你是在都什么? 干 yang berarti "kenapa kamu gemetar? Brengsek" dalam konteks yang bersifat menggoda dan bercanda. Dalam situasi ini, Qing berusaha menciptakan suasana yang lebih ringan dan lucu di antara teman-temannya.

### d. Penekanan

Makian yang berfungsi sebagai penekanan dalam film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

#### (1) Data 3

Konteks: Di balkon kamar, Meng mengajak Bao dan Qing berdiskusi tentang rencana



melakukan sebuah pekerjaan supaya mereka bisa mendapatkan uang dan membeli rumah sendiri. Akhirnya, Bao dan Qing memberitahu Meng tentang narkoba yang selama ini mereka simpan saat Meng di penjara dan rencana mereka untuk menjualnya. Melihat narkoba dalam jumlah cukup banyak, Meng sedikit terkejut dan bertanya dari mana semua barang itu berasal.

猛: 哭梏, 这些东西哪来的?

Meng: Sialan, dari mana benda ini berasal?

(JLLL/J00.M11.D00)

Tuturan 哭梏 diklasifikasikan dalam fungsi penekanan. Tuturan ini diklasifikasikan dalam fungsi penekanan dikarenakan penutur, yaitu Meng, menggunakan ungkapan 哭梏 yang berarti "Sialan, dari mana benda ini berasal?" untuk menekankan keterkejutannya terhadap jumlah narkoba yang ditunjukkan oleh Bao dan Qing. Dalam konteks ini, Meng merasa terkejut dan khawatir tentang situasi yang dihadapi mereka.

#### e. Fungsi Sosial/Identitas Kelompok

Makian yang berfungsi sebagai fungsi sosial/identitas kelompok dalam film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

##### (1) Data 7

Konteks: Malam hari, di sebuah parkir mobil Beicheng, Hada dan Yong chun sedang bertemu. Tiba-tiba, Xiezi bersama anak buah Maike datang membawa senjata dan menghampiri kedua bos tersebut. Hada terkejut melihat begitu banyak anggota gangster Daqiaotou yang datang, lalu dengan santai memaki mereka dengan sebutan "tengik" karena berani menghadang para bos.

哈达: 你们这些大桥头死小孩来这是想干什么?

Hada: Kalian **anak-anak tengik** Daqiaotou datang kesini mau apa?

(JLLL/J00.M27.D01)

Tuturan 大桥头死小孩 diklasifikasikan dalam fungsi sosial atau identitas kelompok. Hal ini dikarenakan penutur, yaitu Hada, menggunakan ungkapan 大桥头死小孩 yang berarti "anak-anak tengik Daqiaotou" untuk menegaskan identitas kelompoknya dan merendahkan kelompok lawan.

### 3. Faktor Penggunaan Tuturan Makian dalam Film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn.

Faktor penggunaan tuturan makian dalam film film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 karya Zhān Yuechūn mencakup empat aspek, yaitu faktor lokalitas budaya, faktor gender, faktor kelas sosial dan politik, dan faktor fungsi retorik. Berikut tabel klasifikasi faktor penggunaan tuturan makian:



**Tabel 3. Klasifikasi Faktor Penggunaan Tuturan Makian**

No	Faktor Penggunaan Tuturan Makian	Jumlah
1	Faktor Lokalitas Budaya	4
2	Faktor Gender	1
3	Faktor Kelas Sosial Dan Politik	16
4	Faktor Fungsi Retoris	5
<b>Total Jumlah Faktor Penggunaan Tuturan Makian</b>		<b>26</b>

**a. Faktor Lokalitas Budaya**

Makian yang faktor penggunaannya lokalitas budaya dalam film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Data 3

Konteks: Di balkon kamar, Meng mengajak Bao dan Qing berdiskusi tentang rencana melakukan sebuah pekerjaan supaya mereka bisa mendapatkan uang dan membeli rumah sendiri. Akhirnya, Bao dan Qing memberitahu Meng tentang narkoba yang selama ini mereka simpan saat Meng di penjara dan rencana mereka untuk menjualnya. Melihat narkoba dalam jumlah cukup banyak, Meng sedikit terkejut dan bertanya dari mana semua barang itu berasal.

猛: 哭梏, 这些东西哪来的?

Meng: Sialan, dari mana benda ini berasal?

(JLLL/J00.M11.D00)

Tuturan 哭梏 diklasifikasikan dalam faktor lokalitas budaya. Hal ini dikarenakan penutur, yaitu Meng, menggunakan ungkapan 哭梏 yang berarti "Sialan" untuk mengekspresikan keterkejutannya terhadap penemuan narkoba. Penggunaan tuturan makian ini mencerminkan ekspresi emosional yang umum dalam budaya Tiongkok, di mana tuturan makian sering digunakan untuk mengekspresikan perasaan kuat dalam situasi yang penuh tekanan. Dengan demikian, tuturan makian yang digunakan oleh Meng mencerminkan cara berkomunikasi yang spesifik dan nilai-nilai budaya yang ada dalam konteks lokalitas budaya Tiongkok.

**b. Faktor Gender**

Makian yang faktor penggunaannya berdasarkan faktor gender dalam film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Data 17

Konteks: Di toilet Kasino, Bao dan Qing dengan penuh emosi menggertak Xiezi agar segera mengembalikan uang narkoba milik mereka. Namun, Xiezi yang saat itu sedang buang air kecil justru tertawa melihat keduanya. Dengan santai, ia melap tangannya ke wajah Bao sambil berkata bahwa ia harus mencuci tangannya terlebih dahulu. Tindakan menjijikkan itu membuat Bao semakin emosi dan langsung memaki Xiezi dengan kasar.



保: 臭尿骚味  
Bao: **Kau bau urin**

(JLLL/J01.M57.D31)

Tuturan 臭尿骚味 diklasifikasikan dalam faktor gender. Tuturan ini diklasifikasikan dalam faktor gender dikarenakan penutur, yaitu Bao, menggunakan ungkapan 臭尿骚味 yang berarti "kau bau urin" untuk menyerang Xiezi. Penggunaan ungkapan ini mencerminkan dinamika gender yang ada dalam interaksi mereka, di mana tuturan makian yang bersifat merendahkan sering kali diarahkan kepada individu berdasarkan stereotip gender.

### c. Faktor Kelas Sosial dan Politik

Makian yang faktor penggunaannya berdasarkan faktor Kelas Sosial dan Politik dalam film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

#### (1) Data 4

Konteks: Pada malam hari, Meng bersama Bao dan Qing datang ke kasino milik Maike untuk menjual narkoba milik mereka. Namun, mereka sempat dihadang oleh anak buah Maike hingga terjadi perkelahian singkat. Setelah perkelahian itu selesai, Meng berhasil bertemu Maike dan menyampaikan maksudnya. Maike bersedia membantu, tetapi dengan syarat mereka harus lebih dulu mencuri uang judi dari kasino milik geng Beihuan. Xiezi, anak buah kepercayaan Maike, tidak setuju dan mempertanyakan mengapa menyuruh mereka dari pada dirinya. Merasa terganggu dengan sikap Xiezi, Maike lalu memakinya sebagai bentuk kemarahan dan penegasan kekuasaannya sebagai pemimpin.

麦克: 你他妈傻了吗? 你出去不是代表我吗?

Mike: **Kamu bodoh atau apa?** Jika kamu pergi, bukankah mewakili aku?

(JLLL/J00.M17.D47)

Tuturan 你他妈傻了吗? diklasifikasikan dalam faktor kelas sosial dan politik. Tuturan ini diklasifikasikan dalam faktor kelas sosial dan politik dikarenakan penutur, yaitu Maike, menggunakan ungkapan 你他妈傻了吗? yang berarti "Kamu bodoh atau apa?" untuk mengekspresikan kemarahannya terhadap Xiezi. Penggunaan ungkapan ini mencerminkan dinamika kelas sosial dan politik yang ada dalam interaksi mereka, di mana tuturan makian digunakan untuk menegaskan hierarki dan kekuasaan dalam konteks sosial yang lebih luas.

### d. Faktor Fungsi Retoris

Makian yang faktor penggunaannya berdasarkan faktor fungsi retoris dalam film Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn dideskripsikan sebagai berikut:

#### (1) Data 1

Konteks: Sore itu adalah hari kebebasan Meng keluar dari penjara. Bao, Qing, dan Pan menunggu dengan penuh rasa tidak sabar di depan lapas. Pan menunggu sambil melihat dari lubang pintu gerbang, Qing dan Bao berjongkok menunggu. Qing melihat Bao yang tampak gugup sambil menggoyangkan kakinya menunggu kedatangan Meng. Qing lalu tertawa pelan sambil menggoda Bao.



庆: 你是在都什么? 干

Qing: Kenapa kamu gemetar? **Brengsek**

(JLLL/J.00.M03.D22)

Tuturan 干 diklasifikasikan ke dalam faktor fungsi retorik. Tuturan ini diklasifikasikan ke dalam faktor fungsi retorik dikarenakan tuturan 干 yang berarti "brengsek" tidak diucapkan dengan maksud untuk menyerang atau menghina, melainkan sebagai bentuk ekspresi ringan yang bersifat bercanda atau menggoda antara sesama teman. Dalam konteks percakapan, Qing melontarkan kata tersebut untuk mencairkan suasana tegang dan menertawakan kegugupan Bao yang tampak gelisah menunggu kedatangan Meng. Dengan demikian, penggunaan tuturan makian ini memiliki fungsi retorik karena berperan sebagai sarana menjaga keakraban dan kedekatan sosial di antara tokoh, bukan sebagai bentuk permusuhan.

## PEMBAHASAN

Mengacu pada serangkaian telaah yang telah dijabarkan pada bagian terdahulu, eksistensi berbagai taksonomi, peran pragmatis, beserta determinan pemicu pelontaran ujaran kasar berhasil diidentifikasi secara empiris pada karya sinematografi Gatao: Like Father, Like Son 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn. Segenap korpus kebahasaan yang telah dihimpun tersebut kemudian dieksplanasikan secara komprehensif agar selaras dengan koridor batasan masalah. Pemaparan ini difokuskan secara spesifik pada pemetaan tipologi, fungsi fundamental, dan akar pendorong pemakaian kata-kata makian yang terintegrasi di dalam pertukaran dialog antar karakternya. Penjabaran lebih lanjut mengenai klasifikasi data tersebut direpresentasikan melalui deskripsi naratif tekstual guna mendemonstrasikan substansi hasil investigasi secara utuh dan mendalam.

### 1. Jenis Tuturan Makian

Jenis tuturan makian yang ditemukan pada dialog antar tokoh pada film berjumlah 26 data. Data tersebut diklasifikasikan menggunakan teori Zhang Guosheng (2013). Pada jenis tuturan makian dengan konotasi merendahkan ditemukan 15 data, tuturan makian berkaitan dengan seksualitas sebanyak 5 data, tuturan makian terhadap perilaku tidak senonoh sebanyak 4 data, tuturan makian menggunakan unsur ekskresi dan kekotoran sebanyak 1 data, serta tuturan makian pada bentuk ancaman dan kutukan sebanyak 1 data. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tuturan makian dengan konotasi merendahkan merupakan jenis yang paling mendominasi pada penelitian ini dengan total 15 data.

Makian dengan konotasi merendahkan digunakan untuk menurunkan martabat seseorang dengan cara menyamakannya dengan makhluk atau benda yang dianggap lebih rendah. Zhang Guosheng (2013) menjelaskan bahwa tuturan makian jenis ini sering kali mengaitkan manusia dengan hewan atau benda hina sebagai bentuk referensi sosial dan budaya. Misalnya pada kalimat yang dituturkan oleh Maikē dengan kode data 12, yaitu “这三个王八蛋可以把一个赌场搞定，你他妈连两个老头子都搞不定！” yang berarti “Tiga bajingan ini bisa mengurus satu kasino, sedangkan kau, dua orang tua saja tidak bisa kau urus!”. Penggunaan istilah 王八蛋 (bajingan) menyamakan mitra tutur dengan makhluk yang hina serta tidak berguna pada nilai sosial maupun moral. Tuturan tersebut disampaikan dengan nada meremehkan untuk menunjukkan bahwa Maikē memandang rendah kemampuan bawahannya. Selain sebagai ekspresi kemarahan, penggunaan



tuturan makian ini sekaligus mempertegas relasi kekuasaan serta dominasi emosional penutur terhadap lawan bicaranya.

Temuan mengenai dominasi tuturan makian konotasi merendahkan pada lingkungan gangster ini memperkuat pandangan Allan dan Burrige (2006) yang menyatakan bahwa tuturan makian bertujuan untuk merendahkan serta menghina pihak sasaran melalui penggunaan disfenisme. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan observasi Lu Yue (2018) yang menegaskan bahwa tuturan makian berfungsi sebagai penanda permusuhan sekaligus penegas identitas kelompok pada lingkungan sosial tertentu. Pada film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn, kerasnya kehidupan dunia kriminal menyebabkan para tokoh sering menggunakan citra hewan atau benda rendah untuk mengejek lawan guna mempertahankan kewibawaan mereka.

Jenis tuturan makian yang paling sedikit ditemukan adalah unsur ekskresi dan kekotoran serta ancaman dan kutukan yang masing-masing hanya berjumlah 1 data. Rendahnya kemunculan kedua jenis ini berkaitan dengan karakteristik konflik pada alur cerita film tersebut. Konflik antargeng pada film ini lebih banyak menonjolkan serangan terhadap harga diri serta karakter moral daripada penggunaan kata-kata kotor yang menjijikkan atau kutukan mistis. Hal tersebut menunjukkan bahwa dominasi tuturan makian konotasi merendahkan berperan penting dalam merepresentasikan realitas sosial yang sarat akan persaingan hierarki serta kekuatan verbal antartokoh.

## 2. Fungsi Tuturan makian

Berdasarkan uraian hasil analisis, fungsi tuturan makian yang paling banyak ditemukan pada dialog antar tokoh ialah fungsi serangan atau penghinaan langsung dengan jumlah temuan sebanyak 10 data. Dominannya fungsi ini menunjukkan bahwa tuturan makian memiliki peranan penting sebagai alat verbal untuk menyerang serta merendahkan lawan bicara pada situasi konflik yang intens.

Fungsi serangan atau penghinaan langsung merujuk pada tuturan makian yang digunakan secara sengaja untuk menyakiti perasaan seseorang, baik secara verbal maupun emosional. Salah satu contohnya ditunjukkan pada kalimat Maiké dengan kode data 4, yaitu “你他妈傻了吗？” yang berarti “Kamu bodoh atau apa?”. Tuturan ini secara eksplisit menyerang intelektualitas serta martabat Xiezi sebagai bawahan. Selain sebagai luapan kekesalan, tuturan makian tersebut berfungsi sebagai serangan verbal untuk mengoreksi tindakan lawan bicara sekaligus mempertegas posisi Maiké sebagai pemimpin yang dominan.

Temuan mengenai dominasi fungsi serangan atau penghinaan langsung (10 data) menunjukkan pola yang berbeda jika dibandingkan dengan penelitian Hilpiatun dkk. (2019) yang menemukan fungsi humor sebagai bagian dari gaya bicara film komedi. Pada penelitian ini, fungsi serangan jauh lebih menonjol karena dipengaruhi oleh latar belakang dunia gangster yang penuh agresi. Meskipun terdapat penggunaan fungsi humor sebanyak 3 data, penggunaannya tetap terbatas pada hubungan pertemanan yang sangat akrab di antara anggota geng. Hal ini menegaskan bahwa jenis fungsi tuturan makian yang muncul sangat ditentukan oleh situasi sosial serta ketegangan antar individu pada alur cerita.

## 3. Faktor Penyebab Penggunaan Tuturan makian

Faktor penggunaan tuturan makian pada film ini mencakup empat aspek, yaitu lokalitas budaya, gender, kelas sosial dan politik, serta fungsi retorik. Faktor kelas sosial dan politik



merupakan faktor yang paling mendominasi dengan temuan sebanyak 16 data. Dominannya faktor ini menunjukkan bahwa kemunculan tuturan makian sangat dipengaruhi oleh struktur kekuasaan serta dinamika hierarki pada lingkungan gangster.

Faktor kelas sosial dan politik berkaitan dengan penggunaan tuturan makian untuk menegaskan otoritas atau menunjukkan perlawanan pada sistem hubungan atasan-bawahan. Contohnya terlihat pada data 7 saat tokoh Hada memaki anggota geng lawan dengan sebutan “死小孩” (anak-anak tengik). Tuturan ini mencerminkan dinamika kelas sosial saat Hada memandang kelompok lawan sebagai individu yang lebih rendah dan tidak sebanding dengannya. Makian tersebut digunakan untuk memperkuat hierarki sosial sekaligus menegaskan superioritas penutur sebagai bos geng yang memiliki otoritas tinggi.

Temuan ini sejalan dengan teori Li Le (2022) yang menyatakan bahwa tuturan makian dapat berfungsi sebagai media ekspresi atau simbol kekuasaan pada struktur sosial tertentu. Pada film ini, tuturan makian menjadi instrumen kontrol sosial yang digunakan oleh para pemimpin untuk menjaga kepatuhan anggota serta merendahkan kredibilitas musuh. Perbandingan berbagai faktor ini mengonfirmasi bahwa penggunaan bahasa kasar pada film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 *Jiǎotou: Lang Liu Lian* karya Zhān Yuechūn merupakan manifestasi dari ketegangan politik serta persaingan dominasi antarkelompok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap film *Gatao: Like Father, Like Son* 《角头：浪流连》 karya Zhān Yuechūn, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tuturan makian dalam dialog para tokoh memiliki variasi jenis, fungsi, dan faktor yang saling berkaitan dalam membangun dinamika naratif. Ditemukan 26 data tuturan makian yang terbagi ke dalam lima jenis dengan dominasi makian berkonotasi merendahkan. Dari segi fungsi, makian paling banyak digunakan sebagai serangan atau penghinaan langsung, diikuti fungsi pelepasan emosi, penekanan, efek humor, serta penegasan identitas sosial kelompok. Adapun faktor yang melatarbelakangi kemunculan tuturan makian terutama dipengaruhi oleh aspek sosial dan politik, disusul faktor retorik, lokalitas budaya, dan gender. Eksplorasi empiris ini memberikan justifikasi kuat mengenai peran multidimensi dari ujaran berkonotasi kasar. Alih-alih sekadar beroperasi sebagai medium pelampiasan afeksi psikologis, pemakaian leksikon peyoratif tersebut memegang utilitas yang jauh lebih esensial. Instrumen verbal ini secara simultan dieksploitasi guna memanifestasikan dinamika dominasi, friksi komunal, beserta pembentukan identitas figur pada realitas fiktif yang terbangun.

Pada ranah teoretis, riset ini menawarkan sumbangsih signifikan bagi perluasan disiplin sosiolinguistik maupun pragmatik. Temuan yang dipaparkan memperdalam pemahaman akademis seputar peranan dan variabel pemicu adopsi leksikon non baku pada produk audiovisual bermediakan bahasa Mandarin. Dari sudut pandang praksis, luaran investigasi ini sangat potensial untuk diimplementasikan sebagai rujukan fundamental bagi kalangan mahasiswa maupun pengkaji lanjutan yang berencana membedah gejala linguistik ekuivalen. Sebagai proyeksi ke depan, para penyelidik selanjutnya sangat dianjurkan untuk melebarkan cakupan observasi lewat aplikasi pisau bedah analitis yang lebih variatif. Opsi pendekatan metodologis mutakhir seperti telaah variasi bahasa maupun analisis wacana kritis dapat diadopsi secara presisi. Saran tambahan turut diarahkan pada diversifikasi korpus referensi, yang meliputi ekstraksi data dari judul sinema alternatif, karya sastra prosa, hingga ragam platform kultur pop mutakhir. Melalui perluasan parameter tersebut, diskursus keilmuan seputar tindak tutur umpatan diproyeksikan tumbuh



semakin holistik. Pada akhirnya, kemajuan ini diyakini mampu menyuntikkan manfaat ilmiah berskala masif bagi perkembangan studi kebahasaan dan kajian media massa.

## DAFTAR REFERENSI

- Allan, K., & Burrige, K. (2006). *Forbidden Words: Taboo and The Censoring of Language*. Cambridge University Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Hirsch, R. (1985). *Taxonomies of Swearing*. Department of Linguistics, University of Goteborg.
- Iskandar, M. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- Lu Yue. (2018). *A Pragmatic Study of Bad Language in Twitter Corpus: Insights from Col locational Networks*. [https://www.zhizhen.com/detail\\_38502727e7500f26acb106a2f14cf81f45e4171](https://www.zhizhen.com/detail_38502727e7500f26acb106a2f14cf81f45e4171)
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N. K. (2022). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Pustaka Pelajar.
- Revita, I., & Fathiya, N. (2020). Bahasa Makian untuk Fungsi Keakraban di Kalangan Anak Muda Minangkabau. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(1), 103–114. <https://lingua.soloclcs.org/index.php/lingua/article/view/689>
- Subandi, S., & Diniswari, L. T. (2015). Penggunaan Gaya Bahasa Metafora Dalam Buku Kike Wadatsumi No Koe. *Paramasastra*, 2(2), 120–141. <https://doi.org/10.26740/parama.v2i2.1513>
- Subandi, S., Masrur, M. F., Arista, C., & Dasion, H. Y. T. (2022). Kejahatan Berbahasa Sebagai Praktik Kekuasaan Simbolik Dalam Film Better Days 《少年的你》 Karya Derek Tsang. *Parafrese: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 22(1), 50–63.
- Wahyuni, S., Marnita, R., & Usman, F. (2020). Makian Referen Keadaan dalam Bahasa Melayu Jambi di Muara Bungo: Kajian Sosiolinguistik. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 131–140. <https://madah.kemdikbud.go.id/index.php/madah/article/view/199>
- 茅芽. (2002). “脏话”的意义：王立纯小说《甜菜进行曲》客观语言分析. *北京科技大学学报 (社会科学版)*, 18(4), 64–69.